

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tuberculosis (Tb) masih menjadi masalah kesehatan dunia dimana WHO melaporkan bahwa setengah persen dari penduduk dunia terserang penyakit ini, sebagian besar berada di negara berkembang sekitar 75%, diantaranya di Indonesia setiap tahun ditemukan 539.000 kasus baru TB BTA positif dengan kematian 101.000. Menurut catatan Departement Kesehatan sepertiga penderita tersebut ditemukan di rumah sakit dan sepertiga lagi di puskesmas, sisanya tidak terdeteksi dengan baik (Nizar, 2010).

Selain itu, Tb merupakan isu global dan dilaporkan sekitar 39% penyakit ini menyerang Asia terutama di Banglades, India, Indonesia dan Myanmar serta Thailand dan sekitar 3,8 juta meninggal setiap tahunnya, pada umumnya menyerang kelompok usia produktif (Achmadi, 2005).

Pertama kali *survey* prevalensi Tb di Indonesia dilakukan pada tahun 1964-1965 yaitu di pedesaan Jawa Timur. Dilaporkan angka prevalensi mencapai 11,7% dengan risiko infeksi tahun 1,64%. *Survey* selanjutnya 1984-1986 dengan risiko infeksi tahunan sebesar 2,3%. Pada tahun 1998 angka prevalensi diperoleh sebesar 786 per 100.000 penduduk, 44 persennya adalah tuberculosis paru dengan BTA positif menjadi 104 per 100.000 penduduk dengan rincian di Jawa dan Bali sekitar 59 per

100.000 penduduk, di Sumatera 160 per 100.000 penduduk. Namun tahun 2005, prevalensi Tb mencapai 202 per 100.000 penduduk dengan angka risiko ketularan di Sumatera sama dengan tahun 2004 akan tetapi angka ketularan infeksi tuberkulosis di pulau jawa meningkat menjadi 107 per 100.000 penduduk, DI Yogyakarta dan Bali masih tetap seperti tahun 2004 dan untuk kawasan indonesia bagian timur menjadi 210per 100.000 penduduk (Bappenas, 2007).

WHO memperkirakan angka kematian Tb secara nasional tahun 1998 sebesar 68 per 100.000 penduduk atau dengan asumsi kematiannya satu diantara empat kasus tuberkulosis. 24% angka kematian tertinggi menurut laporan MDGs, (2005) terjadi di Sulawesi Selatan 3,9%, Bangka Belitung 3,6%, Aceh 3,3%, NTT 3,2% dan Kalimantan Timur 3,1%. Sedangkan MDGs (2007) melaporkan angka kematian tuberkulosis mencapai angka 41 per 100.000 penduduk. Meskipun penemuan kasus setiap tahun terjadi peningkatan pada tahu 2006 telah mencapai 76% (Bappenas, 2007).

Dengan keadaan di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit Tb ini masih menjadi masalah di dunia. Disini penulis sebagai seorang fisioterapi, yang mempunyai peran dalam menangani pasien dengan penyakit Tb dalam, memelihara fungsi pernafasan, dan untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologis pasien sehingga dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *breathing exercise*, *Infra Red* (IR) dan mobilisasi sangkar thoraks dapat mengurangi derajat sesak nafas pada pasien Tb Paru ?
2. Apakah *breathing exercise*, IR, dan mobilisasi sangkar thoraks dapat meningkatkan ekspansi sangkar thoraks pada kasus Tb Paru ?
3. Apakah IR, *breathing exercise*, dan mobilisasi sangkar thoraks dapat merelaksasikan otot dada karena spasme pada kasus Tb Paru ?
4. Apakah IR, *breathing exercise*, dan mobilisasi sangkar thoraks dapat mengurangi nyeri dada pada kasus Tb Paru ?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengaruh *breathing exercise*, IR, dan mobilisasi sangkar thoraks terhadap penurunan derajat sesak nafas pada pasien Tb Paru.
2. Untuk mengetahui pengaruh *breathing exercise*, IR, dan mobilisasi sangkar thoraks terhadap peningkatan ekspansi thoraks pada kasus Tb Paru.
3. Untuk mengetahui pengaruh *breathing exercise*, IR, dan mobilisasi sangkar thoraks terhadap relaksasi otot dada pada kasus Tb Paru.
4. Untuk mengetahui pengaruh *breathing exercise*, IR, dan mobilisasi sangkar thoraks terhadap penurunan nyeri dada pada kasus Tb Paru.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dibidang *cardiopulmonal*, khususnya pada penyakit Tb paru serta dapat memberikan pengalaman terhadap penulis saat penyusunan karya tulis ini.

2. Bagi Fisioterapis

Untuk memberikan informasi kepada fisioterapi tentang penatalaksanaan fisioterapis pada kasus Tb Paru dengan modalitas *breathing exercise*, mobilisasi sangkar thoraks, dan IR.

3. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat tentang Tb Paru, seperti tanda dan gejala, faktor resiko dan menginformasikan manfaat *breathing exercise*, mobilisasi sangkar thoraks, dan IR pada pasien Tb.